

**Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Penerapan Model
Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Game Tournament* Pada Siswa Kelas
IV SD GKLB Sabang
Kab. Banggai Kepulauan**

Sarmin Siolan

Mahasiswa Program Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa. Rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah dengan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV SD GKLB Sabang Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* di kelas IV SD GKLB Sabang Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan. Jumlah siswa sebanyak 30 orang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Rancangan penelitian mengikuti tahap penelitian yang mengacu pada modifikasi diagram Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi guru dan siswa, serta tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar, dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa yang dikenai tindakan, hanya 23 orang atau 76,7% memperoleh nilai 65 ke atas, sedangkan 7 orang lainnya atau 23,3% memperoleh nilai kurang dari 65. Persentase keberhasilan siswa pada siklus I ini belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 80% ketuntasan klasikal, untuk itu perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil tindakan siklus II menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa yang dikenai tindakan, terdapat 28 siswa yang tuntas atau 93,3% memperoleh nilai 65 ke atas. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV SD GKLB Sabang Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan.

Kata Kunci: *Hasil Belajar PKn; Kooperatif Tipe Team Games Tournament*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Selain itu

pendidikan juga merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas SDM baik fisik, mental maupun spritual.

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan karena semua komponen pengajaran akan berproses didalamnya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Djamarah, 1997:20). Sejalan dengan hal ini, maka dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran PKn di butuhkan kreatifitas tenaga pendidik (guru) guna meningkatkan kualitas belajar siswa secara maksimal yakni perlu menggunakan berbagai macam keterampilan, model, metode, serta strategi pembelajaran agar siswa tertarik pada pelajaran serta mempermudah siswa memahami atau menguasai materi yang diajarkan sehingga pembelajaran yang berlangsung menjadi pembelajaran yang bermakna dan tidak cepat hilang dari ingatan mereka.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai pengajar dikelas IV SD GKLB Sabang Kecamatan Bulagi Utara, bahwa hasil belajar PKn masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013, dari 32 siswa hanya 16 siswa (50%) yang memperoleh nilai 65 ke atas. Para guru membuat kesimpulan bahwa mata pelajaran PKn banyak meterinya dan sangat sedikit waktu/jam pertemuan sehingga guru tidak dapat menyampaikan secara jelas semua materi yang sudah diprogramkan dalam satu semester, dan mungkin kurangnya buku-buku, alat peraga serta metode yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga pada saat diadakan evaluasi hasil belajar siswa tidak memuaskan. Masalah tersebut bersumber pada beberapa faktor diantaranya siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Untuk itu sebagai guru kelas dituntut harus memiliki kemampuan dalam memilih sekaligus dalam menggunakan metode yang tepat pada proses pembelajaran khususnya mata pelajaran PKn.

Proses pembelajaran PKn yang kurang efektif dapat menambah jumlah siswa yang kurang berhasil belajar PKn. Hasil siswa yang kurang tersebut tampak antara lain rendahnya nilai PKn siswa, Kurangnya interaksi dalam proses belajar mengajar dan kurangnya persiapan siswa dalam belajar. Untuk mendukung minat belajar siswa, maka dalam pembelajaran di kelas perlu mempersiapkan hal-hal secara matang, adanya keterampilan dedaktif dan metodik, penguasaan terhadap metode pembelajaran dapat membantu ketuntasan belajar secara optimal. Salah satu metode yang patut adalah metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas adalah salah satu alternatif yang dianggap tepat, karena dalam penyajian materi pelajaran siswa bukan hanya menerima secara teoritis akan tetapi bisa secara langsung mengamati dan mengerjakan soal-soal dalam materi pelajaran yang disajikan.

Sejalan dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran maka penulis melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif. Penggunaan model pembelajaran kooperatif dianggap sesuai karena model pembelajaran kooperatif menurut Isjoni (2007:5) bahwa dalam pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran sedangkan guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktifitas siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang bisa melibatkan siswa secara aktif adalah tipe *Teams Game Tournament*. Teams Game Tuenament adalah suatu cara belajar dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian tiap-tiap perwakilan dari kelompok masing-masing diminta memilih kantong soal yang telah disediakan. Selajutnya secara bergiliran setiap kelompok akan berperan sebagai kelompok penanya, kelompok penjawab dan kelompok penantang. Kelompok yang dapat menjawab pertanyaan disilahkan menjemput kartu nilai atau hadiah. Secara tidak langsung dalam proses pembelajaran siswa menjadi siap semua dalam berlombah-lombah untuk mengumpulkan nilai dan hadiah sebanyak-banyaknya. Kelompok yang berhasil mengumpulkan nilai banyak itulah yang akan dinyatakan sebagi pemenang.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Game Tournament* pada siswa Kelas IV SD GKLB Sabang Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan.

II. METODELOGI

2.1. Desain dan Model Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk bersiklus dengan mengacu pada model Hopkins (Wiriaatmadja, 2008:67). Tiap siklus dilakukan empat tahap, yaitu: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi.

2.2. Setting dan Subjek Penelitian

1. Seting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD GKLB Sabang Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan Pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester genap tahun pelajaran 2012 - 2013.

2. Subyek Penelitian

subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD GKL B Sabang Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan, dengan jumlah 30 siswa terdiri dari 16 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki yang aktif dan terdaftar pada semester genap tahun pelajaran 2012-2013 dengan sasaran utama meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament*. Penelitian ini berorientasi pada kajian reflektif terhadap implementasi pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* di kelas sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, motivasi serta hasil belajar siswa.

2.3. Rencana Tindakan

Proses pelaksanaan tindakan dilakukan dengan dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap dan dua kali pertemuan. Fokus penelitian ini adalah untuk melihat apakah hasil belajar siswa akan meningkat jika dalam proses pembelajaran peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament*. Apabila dalam proses pelaksanaan pada siklus I, keberhasilan siswa belum mencapai kriteria keberhasilan maka tindakan akan dilanjutkan pada siklus II.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data yaitu seluruh komponen yang meliputi guru dan siswa di kelas IV SD GKL B Sabang Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan.
2. Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil observasi.
3. Teknik pengumpulan data :
 - a) Data tentang aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Game Tournament* yang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi siswa.
 - b) Data tentang kemampuan guru dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Game Tournament* yang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi guru.
 - c) Data tentang hasil belajar siswa pada setiap siklus yang dikumpulkan melalui hasil tes dan hasil belajar.
 - d) Dokumentasi berupa data-data pendukung yang relevan dengan penelitian.

2.5. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kuantitatif

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data untuk menentukan persentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

a) Daya Serap Individu

$$\text{Persentase daya serap individu} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65%

b) Ketuntasan Belajar Klasikal

$$\text{Persentase Tuntas Klasikal} = \frac{\text{banyaknya siswa yang tuntas belajar}}{\text{banyaknya siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika sekurang-kurangnya 80% dari kesuruhan siswa di kelas itu tuntas dalam belajarnya.

c) Nilai rata-rata = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{banyaknya siswa seluruhnya}} \times 100\%$

2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan sesudah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif menurut Miles dan Hilberman dalam Iskandar (2009:75) adalah: 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, dan 3) Verifikasi data/Penyimpulan.

a) Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

b) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana ke dalam tabel dan diberi nama kualitatif. Sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

c) Verifikasi/ Penyimpulan

Penyimpulan adalah proses penampilan intisari, dari sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat dan jelas

Untuk menganalisis data proses siswa dalam belajar dan hasil observasi guru menggunakan analisis persentase skor. Untuk indikator sangat baik diberi skor 4, baik diberi skor

3, sedang/cukup diberi skor 2, kurang diberi skor 1. Selanjutnya dihitung persentase rata-rata dengan rumus :

$$\text{Persentase nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan dapat ditentukan sebagai berikut :

| | |
|------------------------|---------------|
| $75\% < NR \leq 100\%$ | : Sangat baik |
| $50\% < NR \leq 75\%$ | : Baik |
| $25\% < NR \leq 50\%$ | : Cukup |
| $0\% < NR \leq 25\%$ | : Kurang |

(Hadi : 2003)

2.6. Prosedur Penelitian

1. Pra Tindakan

Adapun tahap-tahap persiapan dalam melakukan penelitian ini adalah :

- Meminta izin kepada kepala sekolah, serta meminta persetujuan dari guru kelas.
- Mendiskusikan rencana kegiatan dan kegiatan yang akan dilakukan bersama guru mitra
- Melakukan observasi awal terhadap subjek penelitian.
- Mengajar untuk pelaksanaan penelitian tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat fase, yaitu (1) perencanaan, (b) tindakan, (c) observasi, dan (d) refleksi. Adapun kegiatan-kegiatan dalam setiap siklus yang terdiri dari empat fase tersebut adalah sebagai berikut :

Siklus I

Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas dijabarkan sebagai berikut :

I. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi :

- Guru membuat perangkat pembelajaran
- Guru menyiapkan materi
- Guru membuat lembar observasi
- Guru menyiapkan alat evaluasi (tes)

II. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini disesuaikan dengan rencana yang telah disusun dalam rencana pembelajaran.

III. Observasi

Kegiatan yang dilakukan adalah mengamati kegiatan yang dilakukan siswa selama pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran talking stick untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn, kemudian peneliti mengisi dan menganalisis lembar observasi afektif dan psikomotorik untuk mengetahui kemampuan siswa.

IV. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan adalah merefleksikan kegiatan yang dilakukan siswa selama pelaksanaan pembelajaran apakah siswa mampu berperan aktif dalam pembelajaran, apakah siswa-siswa sudah termotivasi dalam mengikuti pembelajaran melalui media yang diberikan oleh guru. Hal ini dimaksudkan agar hasil refleksi dapat berguna bagi siswa maupun guru di masa yang akan datang.

Siklus II

Secara umum pelaksanaan tindakan pada siklus II sama seperti pada pelaksanaan tindakan pada siklus I, hanya saja pada pelaksanaan pada siklus ini mengacu pada kelemahan dan kekurangan pada siklus satu agar hasil yang diperoleh lebih baik dari hasil yang ada pada siklus I.

2.7. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan telah berhasil apabila hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Peningkatan ini ditandai dengan meningkatnya skor hasil belajar PKn siswa minimal 65 dari skor ideal dan secara klasikal siswa dikatakan tuntas apabila hasil akhir ketuntasan belajar siswa sebesar 80% dan 85% (baik sekali) dari semua aspek pengamatan aktivitas guru dan siswa.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini ditetapkan pokok bahasan sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan yang diajarkan pada 30 siswa kelas IV SD GKLB Sabang Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan. Penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Turnamen* (TGT) di kelas IV SD GKLB Sabang Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus.

1) Hasil Tes Akhir Tindakan Siklus I

Hasil belajar siswa pada materi sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan, dapat diketahui dengan melaksanakan evaluasi belajar berupa tes essay (dapat dilihat pada Lampiran) yang terdiri dari 5 butir soal dengan bobot maksimum 50. Pada pelaksanaan siklus I, siswa yang mengikuti pelajaran adalah 30 orang. Hasil analisis tes belajar siklus I secara singkat dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Tes Akhir Siklus I

| No. | Aspek perolehan | Hasil |
|-----|--------------------------------|--------|
| 1. | Skor tertinggi | 100 |
| 2. | Skor terendah | 50 |
| 3. | Skor rata-rata | 70,3 |
| 4. | Banyak siswa yang tuntas | 23 |
| 5. | Persentase tuntas klasikal | 76,7 % |
| 6. | Persentase daya serap klasikal | 70,3 % |

Berdasarkan perolehan nilai, siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas 23 orang dari keseluruhan jumlah siswa . Dengan demikian siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebesar 76,7%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai 65 kebawah adalah 7 orang, dengan demikian siswa yang belum mengalami ketuntasan belajar sebesar 23,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan model Pembelajaran TGT belum berhasil karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 80%. Sehingga solusi yang ditempuh adalah melanjutkan tindakan ke siklus II.

2) Hasil Tes Akhir Tindakan Siklus II

Hasil belajar siswa diaring menggunakan soal tes siklus II dengan jumlah soal 5 butir.

Hasil analisis hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

| No. | Aspek perolehan | Hasil |
|-----|----------------------------|--------|
| 1. | Skor tertinggi | 100 |
| 2. | Skor terendah | 60 |
| 3. | Skor rata-rata | 81 |
| 4. | Banyak siswa yang tuntas | 28 |
| 5. | Persentase tuntas klasikal | 93,3 % |

| | | |
|----|--------------------------------|------|
| 6. | Persentase daya serap klasikal | 81 % |
|----|--------------------------------|------|

Berdasarkan Tabel 2 di atas nampak hasil belajar siswa pada siklus II. Banyaknya siswa yang tuntas belajar yakni 28 orang dengan persentase ketuntasan 93,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran TGT dikatakan berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 80%. Sehingga penelitian tindakan kelas ini tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Adapun Kenaikan persentase ini diperoleh dengan menggunakan persamaan berikut:

$$P = \frac{Base\ Rate - Post\ Rate}{Base\ Rate} \times 100\ %$$

$$P = \frac{81 - 70,3}{81} \times 100\ %$$

$$P = 9,5\%$$

Keterangan :

P = Persentase kenaikan nilai rata-rata

Post rate = Nilai rata-rata awal

Base rate = Nilai rata-rata akhir

4.2. Pembahasan

Dari hasil penelitian, baik pada siklus I maupun siklus II menunjukkan bahwa ada peningkatan kualitas proses pembelajaran dan kemampuan siswa kelas IV SD GKLB Sabang Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan dalam menyelesaikan soal-soal mata pelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran TGT. Hal ini nampak dari hasil belajar yang diperoleh siswa, baik secara individual maupun klasikal.

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan guru observer terhadap proses pembelajaran siklus I, masih terdapat beberapa aspek kegiatan guru dan aktivitas siswa yang belum dilaksanakan secara optimal. Belum optimalnya aspek-aspek kegiatan guru maupun kegiatan siswa dalam pembelajaran siklus I berdampak kurang baik pada peningkatan kemampuan siswa. Sesuai analisis hasil tes diketahui nilai terendah secara berturut

Memperhatikan indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan maka dengan hasil tersebut berarti bahwa tindakan kelas yang dilakukan belum mencapai indikator yang diharapkan. Oleh karenanya dalam refleksi yang dilakukan melalui diskusi dengan guru observer disepakati bahwa tindakan dilanjutkan ke siklus berikutnya disertai perbaikan dan penyempurnaan terhadap aspek-aspek pembelajaran yang belum optimal.

Setelah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan aspek-aspek kegiatan guru dan aktivitas siswa yang belum terlaksana dengan baik pada siklus I, maka pada siklus II terjadi peningkatan kualitas pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal PKn, akan meningkat dan dapat diterima. Sesuai analisis tes setelah pembelajaran siklus II dilaksanakan menunjukkan bahwa, dari 30 orang siswa yang dikenai tindakan, terdapat 28 siswa atau 93,3% yang tuntas seluruhnya mencapai nilai maksimal yang diharapkan atau memperoleh nilai 65 ke atas dan dinyatakan tuntas belajar.

Terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran serta berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa seperti diuraikan di atas berarti hipotesis tindakan yakni “jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV SD GKLB Sabang Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan” dapat diterima. Berdasarkan analisis hasil penelitian, kita ketahui bahwa hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan beberapa hal yang mempengaruhinya, antara lain:

- 1) Dalam model pembelajaran kooperatif TGT, interaksi siswa dengan siswa lebih besar dibandingkan interaksi siswa dengan guru. Hal ini menyebabkan siswa lebih banyak belajar antara sesama siswa, sehingga siswa yang merasa minder bila harus bertanya menjadi berani bertanya karena yang dihadapi teman sebayanya. Dengan demikian siswa akan termotivasi belajar dan menjadi lebih paham terhadap suatu materi.
- 2) Siswa yang berada dalam kelas TGT dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang heterogen yang berarti dalam satu kelompok terdapat siswa dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Hal ini mengakibatkan terjadinya proses saling memberi dan menerima dalam kelompok. Siswa dengan kemampuan tinggi akan memberikan bantuannya kepada siswa yang berkemampuan di bawahnya, dengan kegiatan tersebut tentunya pemahaman materi yang dipelajari siswa berkemampuan tinggi akan lebih mendalam. Sedangkan siswa dengan kemampuan sedang dan rendah akan semakin mengerti dan paham dengan penjelasan dari temannya.
- 3) Dalam pembelajaran kooperatif TGT guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya

tersebut. Sehingga cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa dan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Dengan adanya keterlibatan total semua siswa tentunya akan berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

- 4) Dalam model pembelajaran TGT guru hanya berfungsi sebagai fasilitator yaitu memberikan pengarahan seperlunya kepada siswa, keaktifan siswa lebih ditekankan.
- 5) Dalam pembelajaran TGT siswa tidak cepat bosan karena siswa dapat saling berdiskusi dalam kelompoknya sehingga proses pembelajaran tidak monoton

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan tindakan pada tiap siklus dari dua siklus yang telah berlangsung dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar siswa kelas IV SD GKLB Sabang Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan pada pembelajaran PKn mengalami peningkatan dengan menggunakan Model TGT dalam pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa pada kegiatan belajar mengajar dari siklus I hanya 23 orang siswa dari 30 siswa (76,7%) yang tuntas, meningkat pada siklus II menjadi 28 orang siswa (atau 93,3%) mencapai ketuntasan belajar.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Hendaknya guru PKn dapat menerapkan Model TGT dalam proses belajar mengajar.
2. Guru Hendaknya menghindari pendekatan dan metode pembelajaran yang berpusat pada guru.
3. Hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan atau masukan untuk melakukan penelitian yang lebih banyak.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah. 1997. *Guru Dan Anak Didik*. Banjarmasin: Rineka Cipta
- Hadi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Isjoni. 2007. *Coopertif Learning*. Bandung, Alfabeta
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi: Gaung Persada (GP) Press.
- Wiriaatmadja. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.